

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran perilaku wanita pekerja seks dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Kota Ungaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas informan mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS masih berada di batas tahu (*know*) tanpa mengetahui secara lebih lengkap terkait penyebab dan cara penularan HIV/AIDS. Pengetahuan didapatkan dari media sosial tanpa adanya penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan yang terjun langsung ke lapangan. Sedangkan untuk membentuk perilaku yang baik membutuhkan pemahaman yang lebih terkait dengan penyakit HIV/AIDS.
2. Perilaku seksual yang dilakukan oleh ke tiga 3 informan dari 6 informan masih melayani pelanggan dengan tidak menggunakan kondom, sedangkan dari sebagian informan memiliki intensitas hubungan seks yang cukup tinggi yakni maksimal 1 sampai 4 kali dalam semalam. Oleh karena itu sebagian informan berada dalam tahap resiko akan Penyakit Menular Seks.
3. Faktor pendorong yang mendorong Wanita pekerja seks untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS diantaranya yaitu : sebagian informan jika mendapat pengaruh informasi dari internet, karena internet sangat mudah untuk diakses, selain itu pengalaman ketika terkena IMS. Namun dalam hal ini, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang berbeda, dari 6 informan mayoritas berlatar belakang SD dan satu informan berlatarkan SMP. Satu informan yang ber pendidikan SMP mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait Penyakit Menular Seks pada saat masih dibangku sekolah, namun pengetahuan informan hanya sebatas (*know*)

tahu. Sedangkan untuk informan yang berpendidikan SD masih sangat minim sekali terkait Penyakit Menular Seks atau HIV/AIDS, yakni memiliki persepsi bahwa takut akan kehamilan jika tidak menggunakan pengaman. Selain itu adanya anggapan jika rutin meminum jamu keliling dapat menjaga kesehatan tubuh dan mencegah terkena IMS dan HIV/AIDS.

4. Dari ke enam informan hanya 3 informan yang mempunyai tindakan baik dalam upaya pencegahan penyakit menular seks yaitu selalu menggunakan kondom pada saat melayani pelanggan. Sedangkan sebagian informan memiliki tindakan yang kurang baik dalam upaya pencegahan penyakit menular seks, yakni tidak selalu memakai kondom pada saat melayani pelanggan yang sehat maupun kurang sehat yang terlihat oleh informan. Selain itu tindakan ke enam informan dalam upaya pencegahan Penyakit menular seks kurang baik terkait pemeriksaan skrining IMS dan VCT di pelayanan kesehatan tidak rutin.
5. Mayoritas informan memeriksakan terkait dengan skrining IMS dan tes HIV/AIDS dipelayanan Kesehatan, namun mayoritas informan tidak rutin dalam pelaksanaan cek kesehatan dikarenakan sebagian informan dari luar wilayah harus mengeluarkan biaya. Hal tersebut disebabkan kurangnya keterbukaan informan dalam status pekerjaannya, yang dimana di fasilitas kesehatan akan memberikan biaya gratis jika informan mengakui sebagai salah satu populasi kunci di wilayah Kabupaten Semarang. Mayoritas informan lebih mudah mendapatkan obat dari apotik dan membeli jamu untuk mengobati ketika terkena IMS tanpa harus dirugikan dengan biaya dan mengakui pekerjaannya.
6. Sikap informan terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu perilaku dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, dari ke enam informan hanya 3 informan yang sudah memiliki sikap yang baik terkait penggunaan kondom, tetapi sikap mayoritas informan terkait

dengan skrining IMS dan tes VCT di pelayanan kesehatan masih buruk, karena tidak rutin melaksanakan pemeriksaan.

B. Saran

1. Bagi Wanita Pekerja Seks

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku penggunaan kondom yang digunakan untuk dirinya sendiri maupun pasangan atau pelanggannya, selalu rutin melakukan Skrining IMS dan tes VCT serta berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan penularan HIV dan AIDS di wilayah Kota Ungaran.

2. Bagi Dinas Sosial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan melakukan pendataan lebih dalam terkait keberadaan jumlah WPS yang belum terdata di Pemerintah daerah dengan bekerjasama dengan pihak – pihak terkait. Sehingga dapat melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada WPS dengan memberikan ketrampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3. Bagi Puskesmas/Fasilitas Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan secara door to door terkait pencegahan HIV/AIDS. Dengan memberikan brosure atau leaflet tentang penggunaan kondom dalam upaya pencegahan IMS dan HIV/AIDS, pelaksanaan Tes HIV, Tes VCT dan Skrining IMS secara rutin. Serta Pendampingan dan pelayanan Skrining IMS dan Tes VCT sebaiknya menyesuaikan waktu Wanita pekerja seks saat bekerja yaitu pada saat malam hari agar cakupan Skrining IMS dan VCT lebih besar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek dengan

kasus yang lebih terbaru dan lebih mendalam agar data yang diperoleh lebih kompleks dan memberikan informasi, edukasi kepada informan terkait dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.